



IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBINAAN SISWA DI SMP TERPADU AL FARABI PADA ERA REVOLUSI 4.0

Toni Hidayat¹⁾, Yuni Shara²⁾

Universitas Muslim Nusantera Al Wasliyah Medan^{1,2)}
tonihidayat@umnaw.ac.id, yunishara@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Tujuan diadakannya kegiatan Program Layanan Masyarakat melalui PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini adalah untuk menambah dan meningkatkan kemampuan guru-guru memahami pentingnya Penggalan terhadap pendidikan kearifan lokal karena sangat diperlukan dalam memberikan pemahaman dan panduan dalam lingkup tradisi lokal serta bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk kurikulum dalam sebuah sekolah. Budaya lokal perlu dibangun untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi masyarakat, diterima, dan diminati siswa dan stakeholder di SMP Terpadu Al Farabi Kecamatan Medan Sunggal. Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat menerapkan Kurikulum Kearifan lokal untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Pendidikan Kearifan lokal mampu memfasilitasi dan menstimulasi potensi yang dimiliki siswa agar menjadi kompetensi yang dapat digunakan untuk membangun lingkungannya di era global. Pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif, mampu mengangkat potensi diri siswa dan daerahnya menjadi sesuatu yang bernilai tambah. Pendidikan yang mampu mendidik siswanya menghadapi tantangan globalisasi dan mengelolanya sedemikian rupa sehingga menjadi peluang untuk mendapatkan manfaat yang besar dari kondisi tersebut. Ini artinya sebuah kurikulum yang baik harus memperhatikan minimal tiga aspek, yaitu potensi siswa, kondisi lingkungan lokal, dan kondisi lingkungan global. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Metode ceramah untuk tahap sosialisasi kurikulum kearifan lokal (2) Metode demonstrasi untuk tahap pelatihan kurikulum kearifan lokal.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Program Pembinaan Siswa, Era Revolusi 4.

ABSTRACT

The purpose of holding Community Service Program activities through PKM (Community Partnership Program) is to increase and improve the ability of teachers to understand the importance of exploring local wisdom education because it is very necessary for providing understanding and guidance within the scope of local traditions and how to live daily life, including the curriculum in a school. Local culture needs to be built to realize a curriculum that is by community conditions, accepted, and of interest to students and stakeholders at Al Farabi Integrated Middle School, Medan Sunggal District. The benefits of this activity are expected to be able to apply the local Wisdom Curriculum to face challenges in the era of the industrial revolution 4.0 which is very much needed in the world of education. Local Wisdom Education can facilitate and stimulate the potential of students to become competencies that can be used to build their environment in the global era. Education that can produce students who are creative and innovative, able to raise the potential of students and their region into something of added value. Education that can educate its students to face the challenges of globalization and manage it in such a way that it becomes an opportunity to get great benefits from these conditions. This means that a good curriculum must pay attention to at least three aspects, namely student potential, local environmental conditions, and global environmental conditions. The approach methods offered to solve problems in this service activity are as follows: (1) The lecture method for the socialization stage of the local wisdom curriculum (2) The demonstration method for the local wisdom curriculum training stage.

Keywords: Local Wisdom, Student Development Program, Revolutionary Era 4.



PENDAHULUAN

Pada era abad 21 ini, perkembangan teknologi dan ilmu berkembang dengan cepat dan sangat pesat yang berimbas mampu mengurangi, bahkan menghilangkan peranan manusia. Di era revolusi 4.0, dimana semua dirancang dan diciptakan serba canggih, manusia dimanjakan dengan berbagai kemudahan didalam melaksanakan segala aktifitasnya. Teknologi komunikasi dan informasi sangat menunjang berbagai pekerjaan kita. Hadirnya teknologi dikatakan sebagai pengendali yang diproyeksikan akan menguasai seluruh aspek-aspek kehidupan manusia termasuk industri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Keadaan ini akan berdampak pada gradasi nilai karakter bangsa, masyarakat Indonesia akan mulai memudar jati dirinya, terutama lima nilai utama program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) ini. Apakah arti identitas bangsa Indonesia dimata dunia jika tidak memiliki karakter/jati diri yang kuat terhadap budaya dan nilai-nilai asli sebagai identitasnya. Telah dipelajari selama ini, budaya asing tidak harus ditolak mentah- mentah, namun harus dapat difilter secara baik. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan yaitu, kearifan lokal dapat digunakan sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar, mengakomodasi unsur- unsur budaya luar, mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, dan memberi arah pada perkembangan budaya.

Di tengah arus globalisasi tersebut, fenomena yang terjadi membuat semakin menipisnya pemahaman peserta didik baik dalam jenjang sekolah dasar sampai menengah atas tentang sejarah lokal serta tradisi budaya yang ada dalam masyarakat. Maka dari itu, lembaga pendidikan di Indonesia dapat menerapkan pendidikan yang berbasis pada *local wisdom* . Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Artinya, pendidikan mampu menciptakan generasi-generasi muda yang mampu melestarikan dan mencintai budaya sendiri.

Kearifan lokal atau kebijaksanaan lokal merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan kekhasan yang menjadi pandangan dan cara hidup masyarakat di suatu daerah tertentu. Kearifan lokal merupakan suatu kekayaan lokal yang berkaitan dengan pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan berdasarkan tradisi yang berlaku pada suatu daerah sehingga kearifan lokal tidak hanya berupa norma dan nilai- nilai budaya saja, melainkan juga segala unsur gagasan. Kearifan lokal juga merupakan semua bentuk pengetahuan, keyakinan atau wawasan adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis

Dengan mengetahui beberapa permasalahan tersebut, maka tim Program Kemitraan Masyarakat dalam kesempatan ini memfokuskan pada pengimplementasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan program pembinaan siswa di SMP Terpadu Al Farabi Kecamatan Medan Sunggal.

Yayasan Pendidikan Muttaqin Al Farabi beralamat di Jalan Perjuangan No. 177, Tanjung Selamat – Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara – 20352

Adapun visi dan misi yang dimiliki adalah sebagai berikut :

a. Visi

Mempersiapkan generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kepedulian lingkungan serta mengembangkan kemampuan dan teknologi.

b. Misi



- 1). Menjadikan sumberdaya manusia yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan dan kematangan emosional dan kepedulian lingkungan.
- 2). Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 3). Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter. Menumbuh kembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar.
- 4). Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif dan aplikatif dengan memperhatikan perkembangan teknologi.



Gambar 1 : Gedung Sekolah SMP Terpadu Al Farabi



Gambar 2 : Guru-Guru SMP Terpadu Al Farabi

Al-Farabi School
SNK-SMP-SDIT-TKIP-TPQ
Menerima Siswa Penerima Berprestasi Mirip Prestasi

Alamat Pendaftaran Tahunan Nomor: No Tanggal 18 Februari 2022
Kecamatan MENAKEMBAR No Nomor: ARI-3253-AR.01.04 Tahun 2012
Alok Pengajaran 17 Tanjung Pinang No. 1.8 ngap- 404 244 Berang Pro Lomel- 01- 59932222

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
Tahun Pelajaran 2020/2021

100% GRATIS
Siswa Baru

Waktu Pendaftaran : 17 Februari 2020 s.d. 12 Juli 2020.
Tempat Pendaftaran : SEKOLAH AL-FARABI,
Jl. Perjuangan No. 177
Tanjung Selamat - Sanggai
Dist. Serdang - Sumatera Utara

Gambar 3 : Informasi Sekolah Al Farabi ke Masyarakat



Gambar 4 : Interaksi Guru Dan Murid-Murid SMP Terpadu Al Farabi



Gambar 5 : Kegiatan Extrakurikuler Murid-Murid SMP Terpadu Al Farabi

Sasaran yang diambil adalah guru-guru SMP Terpadu Al Farabi sebagai penggerak dan contoh dalam melaksanakan program-program yang dapat diterapkan di sekolah sebagai wujud implementasi dari kearifan lokal. Karakter yang dimaksud dalam program pengabdian masyarakat ini adalah nilai religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kelima nilai utama karakter tersebut bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai oleh guru, siswa-siswa dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual dan operasional.

Permasalahan mitra

Tantangan yang dihadapi pendidikan saat ini adalah bagaimana mempersiapkan lulusan peserta didik siap kerja, yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Maka perlu penyesuaian terhadap metode pendidikan dan rancangan kurikulum sehingga relevan dengan berlangsungnya revolusi industri 4.0 yang terus berkembang, dan semakin kompetitif mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar merupakan salah satu karakteristik yang diharapkan kurikulum agar pembelajaran menjadi aplikatif dan bermakna. Potensi kearifan lokal merupakan potensi sumber daya spesifik yang wajib digali oleh dunia pendidikan. Melalui potensi kearifan lokal yang



terintegrasi dalam pembelajaran menjadikan peserta didik termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi modal untuk kehidupan masa depan siswa.

Kearifan lokal sangat berkaitan erat dengan proses pembentukan karakter peserta didik. Lebih jauh lagi nilai-nilai kearifan lokal tersebut perlu di transformasikan dan di perkenalkan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang terstruktur agar nantinya nilai-nilai tersebut mengakar kuat dalam diri peserta didik.

Wujud implementasi kearifan lokal dapat disesuaikan menurut kebutuhan dan nilai-nilai kearifan lokal yang ingin di kembangkan di sekolah tersebut. Beberapa permasalahan yang ingin diatasi melalui program ini adalah : 1) Bagaimana peran sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan kearifan lokal menjadi muatan lokal ?, 2) Bagaimana guru-guru menjadi fasilitator dan contoh dalam pelaksanaan pendidikan kearifan lokal kepada siswa ?, 3) Bagaimana membangun kepercayaan masyarakat terhadap SMP Al Farabi dengan menjalankan pendidikan kearifan lokal sehingga masyarakat secara berkelanjutan memilih sebagai tempat peserta didik sekolah ?

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Metode ceramah untuk tahap sosialisasi pendidikan kearifan lokal (2) Metode demonstrasi untuk tahap pelatihan bagi guru-guru untuk memahami pendidikan kearifan lokal.

Prosedur Kerja

Untuk mendukung terealisasinya program pengabdian masyarakat yang telah direncanakan, maka langkah-langkah Prosedur kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan.
2. Setelah observasi kemudian, dilakukan pengkajian permasalahan dan merumuskan solusi yang akan ditawarkan.
3. Menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat
4. Melaksanakan sosialisasi langsung mengenai program pendidikan kearifan lokal di SMP Terpadu Al Farabi Kecamatan Sunggal.
5. Evaluasi umpan balik kendala dan permasalahan teknis dalam sosialisasimengenai program muatan lokal dalam pendidikan kearifan lokal di SMP Al Farabi Medan Sunggal.

Pendidikan dan Sosialisasi Program Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021 bertempat di Sekolah SMP Terpadu Al Farabi Kecamatan Medan Sunggal dihadiri sebanyak 22 orang guru. Kegiatan ini memaparkan bahwa pendidikan kearifan lokal di SMP Terpadu Al Farabi dapat diimplementasikan melalui pengembangan program pembinaan siswa.

Tujuan dari pendidikan berbasis kearifan lokal ialah sesuai dengan yang telah termaktub dalam undang- undang nasional yaitu Undang- undang (UU) No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan manfaat dari pendidikan yang berbasis kepada kearifan lokal antara lain ialah:

- a).Melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat.
- b). Merefleksikan nilai-nilai budaya.
- c).Berperan serta dalam membentuk karakter bangsa.
- d).Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa
- e). Ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa



Gambar 6. Kegiatan Focus Group Discussion



Gambar 7. Peserta Focus Group Discussion



Gambar 8. Tim PKM dan Guru-Guru SMP Al Farabi .



Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan setelah selesai kegiatan sosialisasi implementasi kearifan lokal dalam pengembangan program pembinaan siswa di SMP Terpadu Al Farabi pada era revolusi 4.0 yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan maupun saran serta membuka forum diskusi lebih lanjut dalam membahas permasalahan yang muncul dan solusi yang lebih tepat lagi bagi guru-guru di SMP Terpadu Al Farabi Kecamatan Medan Sunggal

Seluruh kegiatan diketahui dan dimonitor oleh kepala sekolah SMP Terpadu Al Farabi dan dilakukan evaluasi terhadap kinerja dari guru-guru. Monitoring evaluasi akan dilakukan secara langsung ke lokasi. Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan *upgrading* dan *updating* ilmu jika diperlukan. Adapun monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan akan dilakukan oleh tim dari LPPM UMN Alwashliyah.

Keberlanjutan Program

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah monitoring pengelolaan implementasi kearifan lokal dalam pengembangan program pembinaan siswa di SMP Terpadu Al Farabi Kecamatan Sunggal

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Terpadu Al Farabi Kecamatan Sunggal . Kegiatan ini disambut dengan baik oleh Kepala Sekolah, pegawai dan terutama guru-guru. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan : pengadaan sekaligus penggandaan modul , sosialisasi program, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan dan kegiatan inti yakni sosialisasi dalam meningkatkan penjualan melalui strategi pemasaran usaha. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan peserta yang menghadiri pengabdian sebanyak 22 orang guru-guru SMP Terpadu Al Farabi. Dalam pengabdian masyarakat, guru-guru masih belum memahami secara detail tentang pendidikan kearifan lokal dalam pengembangan program pembinaan siswa..

Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, hasil pengabdian kepada guru-guru SMP Terpadu Al Farabi yang sudah dilakukan, yaitu :

A. Mengintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal

Sasaran pembelajaran kearifan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

B. Melalui Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti Kegiatan ekstra kurikuler kewiraan melalui pramuka dan Paskibraka, olahraga, seni. Kegiatan ilmiah melalui olimpiade dan lomba mata pelajaran. Kegiatan terprogram melalui sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha per-kelas, hafalan asmaul husna, hafalan doa-doa harian, hafalan surat pendek (juz 30), hafalan hadits, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) setiap hari, Pesantren Kilat Ramadhan, buka puasa bersama,



pelaksanaan Idul Qurban. Kegiatan keteladanan melalui pelaksanaan warung kejujuran, infak dan sedekah, pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah, pembinaan kedisiplinan, penanaman nilai akhlak mulia, penanaman budaya minat baca, pengadaan *green school* dan *green house*, program *market day*, *study tour*, *Khataman pada akhir sekolah*. Kegiatan outdoor learning dan training melalui kunjungan belajar dan studi banding.

LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dan kesadaran diri dalam implementasi pendidikan kearifan lokal dalam pengembangan program pembinaan siswa.
2. Pemahaman guru-guru sebagai contoh dalam implementasi pendidikan kearifan lokal.
3. Artikel dalam jurnal berISSN
4. Publikasi media dan vidio

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Terpadu Al Farabi Kecamatan telah berjalan dengan lancar dan guru-guru sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini menambah motivasi, wawasan dan pemahaman mengenai pendidikan kearifan lokal. Selain itu guru-guru SMP Al Farabi dituntut untuk disiplin dan komitmen dalam menjalankan pendidikan kearifan lokal yang konsisten setiap harinya sehingga peningkatan kemampuan siswa dapat tercapai. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang lebih didasarkan kepada pengayaan nilai-nilai kultural. Kegiatan pembelajarannya pun merupakan kegiatan yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Yang mana siswa secara aktif menggali pengalaman lama, mencari dan menemukan pengalaman baru serta mengasimilasi dan menghubungkan antara keduanya sehingga membentuk makna dan membentuk nilai sikap atau karakter yang ingin dicapai. Berdasarkan kajian teoritik di atas, dirumuskan bahwa implementasi nilai religus dalam pendidikan sekolah menengah pertama dapat diwujudkan melalui program kegiatan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran muatan lokal dan melalui kegiatan pengembangan Diri. Berdasarkan hal tersebut maka, nilai-nilai kearifan lokal tersebut diadaptasikan dalam bentuk program-program sekolah yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Program-program sekolah tersebut dapat disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing daerah dimana sekolah tersebut berada.

SARAN

Dengan adanya pendidikan yang berbasis kearifan lokal, pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan generasi muda yang mampu melestarikan dan mampu memfiltrasi budaya asing sehingga para generasi penerus dapat tetap bangga dan mencintai budayanya sendiri. Berdasarkan kegiatan pengabdian di atas, diharapkan dapat memberi gambaran ide terkait implementasi kearifan lokal yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal dimana sekolah tersebut berada.. Bentuk-bentuk program di atas, dapat digunakan satuan pendidikan sekolah menengah pertama sebagai literasi inovasi dan pengembangan program pendidikan berbasis kearifan lokal. Guru-guru diharapkan sebagai model dan agen dalam penerapan pendidikan kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM UMN AL Washliyah yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini melalui skema program PKM tahun anggaran 2021.



REFERENSI

- Ayat, R. 1986. Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius). Jakarta: PustakaJaya.
- Gunawan, I. (2012). Mengembangkan Karakter Bangsa Berdasarkan Kearifan Lokal. In Prosiding Seminar Nasional Meretas Sekolah Humanis untuk Mendesain Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas dan Berkarakter, PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm(pp. 67-79).
- Kemendikbud. 2016. Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. Online dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan- pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan- nasional>
- Keraf, A. S. 2002. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: PT Kompas Media Nusanntara
- Mujiwati, Aka, Saidah (2019) Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Sesuai Nilai Religius Di Sekolah Dasar Universitas Nusanntara PGRI Kediri
- Peraturan Kementrian Agama RI No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 20 Tahun 2018 Tentang PPK pada Satuan Pendidikan Formal
- Rapanna, P. 2016. Membumika Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi. Makassar: CV Sah Media
- Rifa'i, MuhKhoirul. 2016, Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multicultural Dalam Membentuk Insan Kamil. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1 (Online) https://www.researchgate.net/publication/315909128_INTERNALISASI_NILAINILAI_RELIGIUS_BERBASIS_MULTIKULTURAL_DALAM_MEMBENTUK_INSAN_KAMIL
- Sibarani, R. (2013). Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Online dalam <http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasis-kearifan>.